

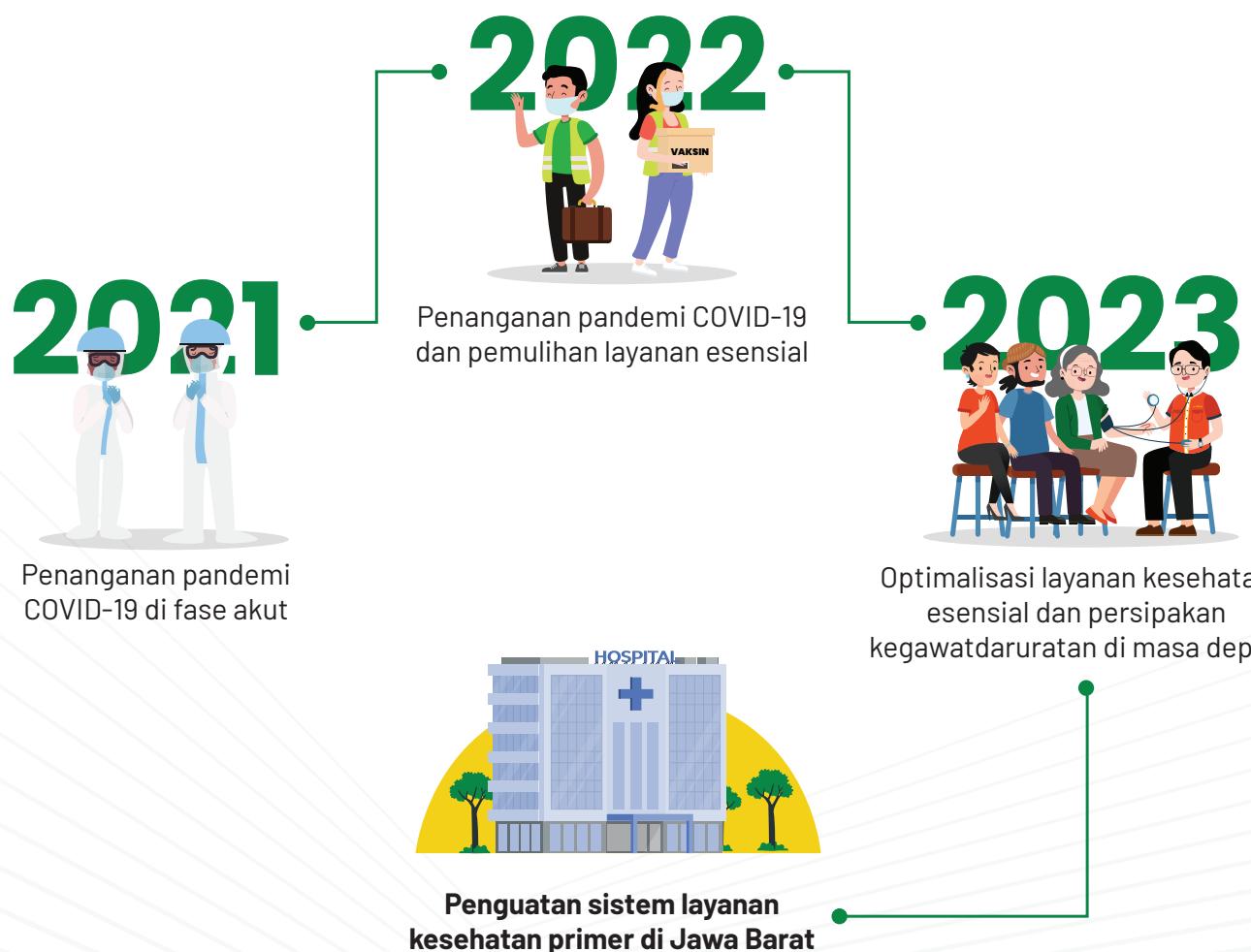
PUSKESMAS TERPADU DAN JUARA (PUSPA)

**Bekerja Bersama Puskesmas untuk
Masa Depan Sehat Jawa Barat**



Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA) adalah program kerja sama Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dengan Pusat Inisiatif Strategis untuk Pembangunan Indonesia (CISDI) untuk memperkuat layanan kesehatan primer (gambar 1). Ketika hadir pertama kali di tahun 2021, Program PUSPA ditujukan untuk penanganan respon pandemi COVID-19 dan pemulihan layanan esensial di layanan kesehatan primer Jawa Barat. Di tahun tersebut, Program PUSPA telah berhasil meningkatkan akses terhadap layanan COVID-19 yang lebih adaptif bagi 7,2 juta warga Jawa Barat di 100 Puskesmas. Tahun selanjutnya, sebanyak 100 Puskesmas PUSPA 2022 berhasil menaikkan berat badan balita (N/D) menjadi $\geq 76\%$, jumlah balita yang ditimbang (D/S) $\geq 80\%$, dan jumlah Puskesmas yang memberikan pelayanan Diabetes Melitus (DM) dan hipertensi sesuai standar.

Dengan nilai-nilai adaptif, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), akuntabel, dan kolaboratif, PUSPA terus berderap untuk menjawab kebutuhan layanan kesehatan masyarakat Jawa Barat. Program PUSPA 2023 dirancang untuk mengoptimalkan layanan di semua siklus kehidupan, yang tercermin dalam program gizi, penyakit tidak menular (PTM), dan imunisasi.



Gambar 1. Rancangan Program PUSPA dari Tahun ke Tahun

¹Frayoga D, Regita PA, Chumaeroh RS. 2022. Buku Manual Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA). Jakarta, Indonesia : CISDI.

² CISDI.2023.Membangun Kembali Layanan Puskesmas yang Terdampak Pandemi COVID-19. Jakarta, Indonesia : Indonesia

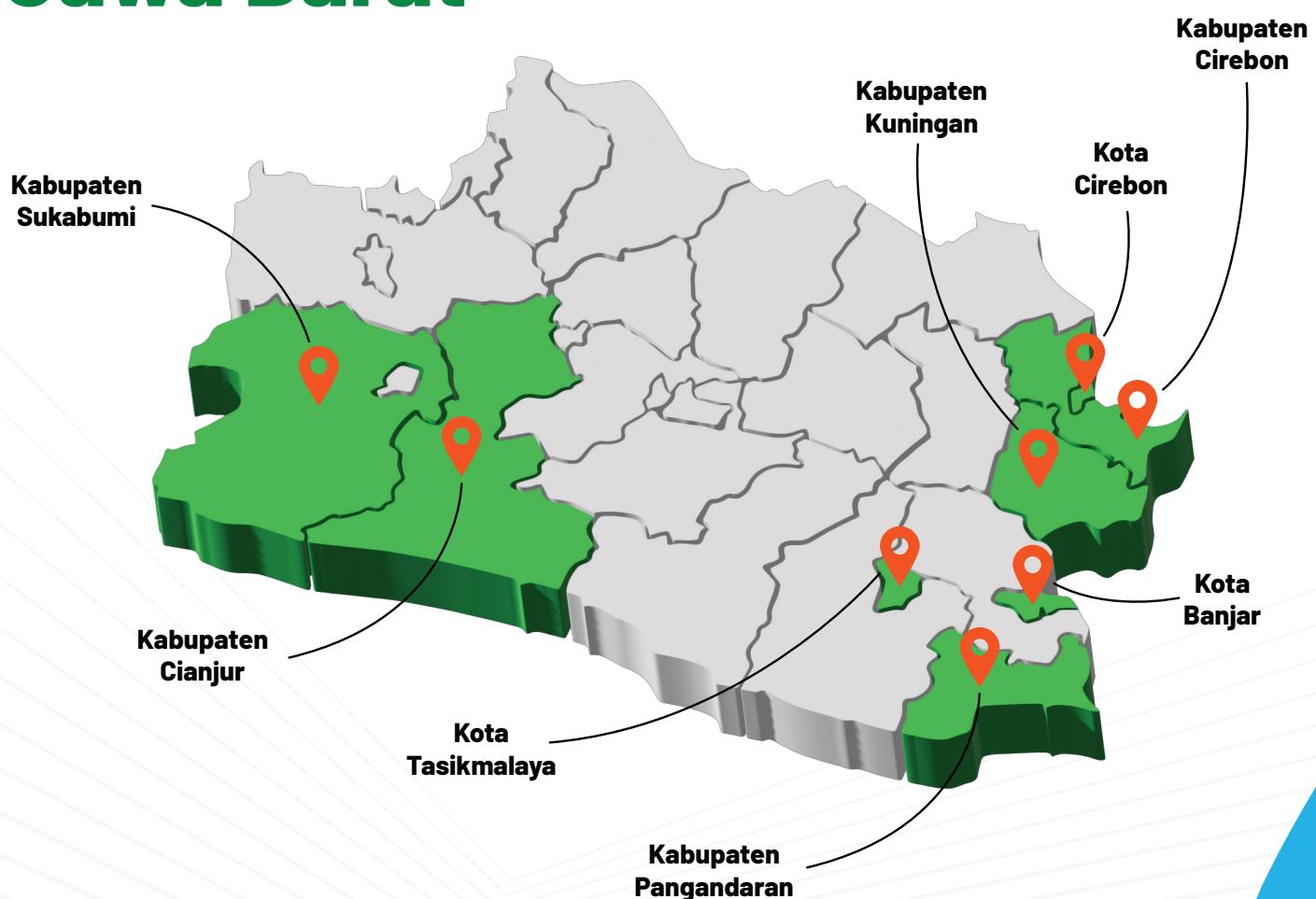
³ World Health Organization. 2014.The Urban Health Index: A handbook for its calculation and use. Kobe, Japan: World Health Organization

Lokus PUSPA 2023

Penentuan Lokus PUSPA 2023 dilakukan berdasarkan perhitungan Urban Health Index (UHI) dengan memanfaatkan delapan indikator kesehatan (misalnya cakupan layanan imunisasi, PTM, dan prevalensi penyakit) dan indikator sosial terkait (misalnya kepadatan wilayah dan persentase kemiskinan). Indeks hasil perhitungan tersebut kemudian didiskusikan secara partisipatif, melibatkan pemangku kepentingan terkait di bidang kesehatan, untuk menggali kebutuhan spesifik dari masing-masing sasaran lokus. Kemudian terpilihlah 80 Puskesmas PUSPA 2023 yang tersebar di 8 Kabupaten/Kota berikut ini: Kota Cirebon, Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Kuningan, Kota Banjar, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, dan Kota Tasikmalaya (gambar 2).

Baca juga artikel terkait "Satu Tahun Gempa Cianjur, Mereka yang Masih Bergulat Pulihkan Layanan Kesehatan Untuk Warga" [disini](#).

Provinsi Jawa Barat

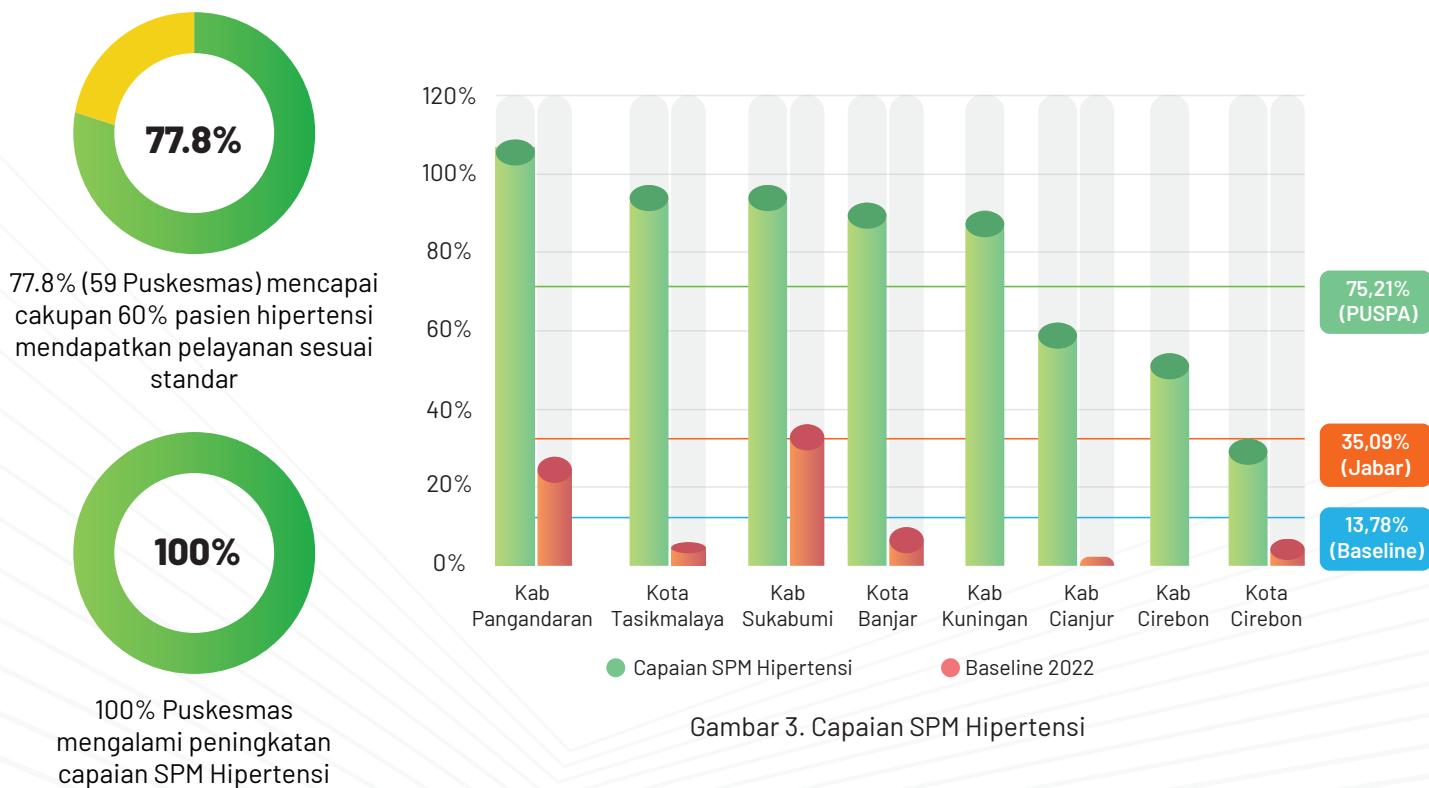


Gambar 2. Lokasi Kabupaten/Kota Lokus PUSPA 2023

PUSPA Berhasil Meningkatkan Capaian SPM pada Program Layanan Penyakit Tidak Menular (PTM)

Secara umum, Program PUSPA 2023 berhasil meningkatkan capaian SPM pada program layanan PTM sampai dengan 2 kali atau lebih, jika dibandingkan dengan rata-rata capaian seluruh provinsi Jawa Barat. Dalam mengimplementasikan program PTM, tim PUSPA mengintegrasikan layanan penapisan Hipertensi dan DM dengan program Aksi Bergizi di sekolah, melakukan penemuan kasus aktif di tempat kerja dan komunitas, memantau pasien PTM bersama kader untuk memastikan kedisiplinan konsumsi obat dan perubahan gaya hidup. Selain itu, menjalin kemitraan antara puskesmas dan klinik swasta juga menjadi salah satu aktivitas kunci.

Cakupan Standar Pelayanan Minimal (SPM) pada pasien hipertensi di 80 puskesmas PUSPA mengalami peningkatan, yakni menjadi 75,21%, dibandingkan dengan nilai baseline pada indikator yang sama di tahun 2022, yakni 13.78% (gambar 3). Capaian PUSPA 2023 juga lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata rata capaian SPM Hipertensi di puskesmas se-Jawa Barat, yakni 35,09%.



Capaian SPM Diabetes Melitus di Puskesmas PUSPA 2023 mencapai angka 84%, sedangkan rata-rata capaian SPM se-Jawa Barat di tahun 2023, yakni 38,65%. Bila dibandingkan dengan angka baseline di tahun 2022 (20,01%), intervensi PUSPA mampu meningkatkan cakupan sebesar 63,99% (Gambar 4).

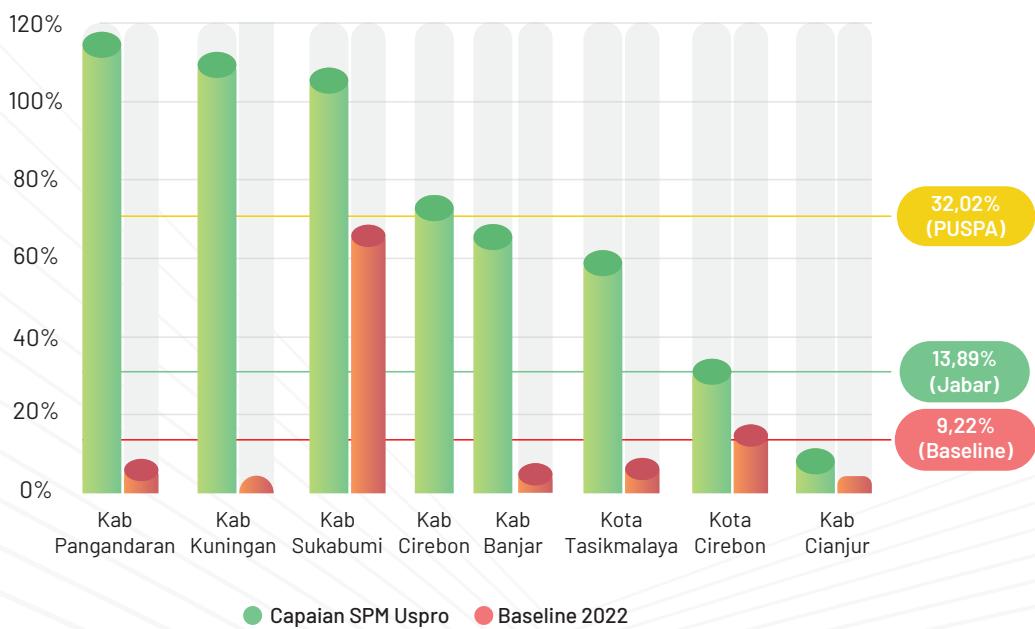


Gambar 4. Capaian SPM Diabetes



52,5% (42 Puskesmas) mencapai cakupan 100% pasien diabetes melitus mendapatkan pelayanan sesuai standar

Capaian Standar Pelayanan Minimum untuk penapisan faktor risiko PTM pada usia produktif di Puskesmas PUSPA 2023 mencapai angka 32,2%. Jika dibandingkan dengan data baseline tahun 2022 (9,22%), intervensi PUSPA dapat meningkatkan capaian SPM penapisan faktor risiko usia produktif sebesar 22,8% (Gambar 5).



Gambar 5. Capaian Faktor Risiko PTM Usia Produktif



20% (16 Puskesmas) mencapai cakupan 55% orang usia >15-59 tahun yang mendapat pelayanan skrining faktor resiko PTM sesuai standar

Layanan Hipertensi dan Diabetes Melitus

Salah satu inovasi dalam pemberian layanan hipertensi dan diabetes melitus dilakukan oleh Puskesmas Ciwaru, Kabupaten Kuningan melalui program Desa CERDIK. Desa CERDIK sebuah program kolaborasi lintas sektor yang mendorong kemandirian masyarakat dalam pencegahan penyakit tidak menular (PTM). Kata 'CERDIK' sendiri merepresentasikan edukasi yang diberikan pada orang dengan PTM untuk melakukan perubahan perilaku hidup sehat secara CERDIK, yakni Cek kesehatan rutin, Enyahkan asap rokok, Rajin aktivitas fisik, Diet seimbang, Istirahat cukup, dan Kelola stresor.

Baca juga artikel terkait "Setop Rokok hingga Diet Seimbang, Cerita Tim Puspa Jalankan Desa CERDIK di Kuningan" [disini](#).

Inovasi ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya angka diabetes melitus dan hipertensi di wilayah Puskesmas Ciwaru. Sebelum program ditentukan, tim PUSPA melakukan riset kecil untuk menentukan sasaran program, dan ditemukan bahwa semua pasien laki-laki dengan PTM merokok secara aktif dan pasien perempuan dengan PTM terpapar asap rokok setiap harinya. Berdasarkan temuan tersebut, Tim PUSPA, kepala puskesmas, dan instansi lintas sektor membuat komitmen bersama untuk mencanangkan Desa CERDIK, dengan pesan kunci utama mengenai konsumsi rokok. Pembagian peran dari masing-masing instansi adalah sebagai berikut:

Instansi yang Berperan dalam Desa CERDIK	Peran	Sumber Dana
Puskesmas	<ul style="list-style-type: none">Memberikan pelayanan pasien diabetes melitus dan hipertensi sesuai dengan standar.Menjadi narasumber dalam pelatihan kader.	BOK
Kepala Desa	<p>Menyusun dan menerbitkan Peraturan Desa (PERDES) mengenai Desa CERDIK, yang berisi:</p> <ul style="list-style-type: none">penganggaran dana desa untuk pencegahan Diabetes melitus dan hipertensi.Larangan masyarakat merokok di tempat umum dan hanya boleh merokok di tempat khusus merokok.Menyediakan tempat khusus merokok bagi masyarakat yang jauh dari pemukiman dan tempat-tempat umum. Tempat khusus merokok di kebun dan makam.	Dana Desa

Instansi yang Berperan dalam Desa CERDIK	Peran	Sumber Dana
	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberian insentif kader untuk melakukan edukasi pencegahan PTM secara door to door ke tingkat rumah tangga dan ke forum kemasyarakatan. • Pemberian insentif tambahan untuk kader yang melakukan pemantauan pasien hipertensi dan diabetes melitus. • Menyelenggarakan pelatihan kader. 	
Kader	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan posyandu dan posbindu secara rutin perbulan. • Kunjungan rumah untuk melakukan pemantauan pasien hipertensi dan diabetes melitus sesuai dengan wilayah RW. • Melakukan edukasi dari rumah ke rumah mengenai pencegahan PTM ke setiap rumah tangga. • Melakukan edukasi pencegahan PTM di forum kemasyarakatan seperti pengajian, acara musyawarah warga dan lainnya. 	Dana Desa

Berkat inisiasi Desa CERDIK, terbentuknya kebiasaan baru di masyarakat untuk tidak merokok di perkumpulan warga. Selain itu, kegiatan olahraga bersama yang sebelumnya tidak pernah ada, menjadi rutin dilaksanakan setiap minggu di masing-masing desa. Program ini berhasil menjangkau 82,65% sasaran masyarakat untuk diberikan edukasi pencegahan PTM, dan sebanyak 16 orang pasien hipertensi dan diabetes melitus berhasil berhenti merokok.



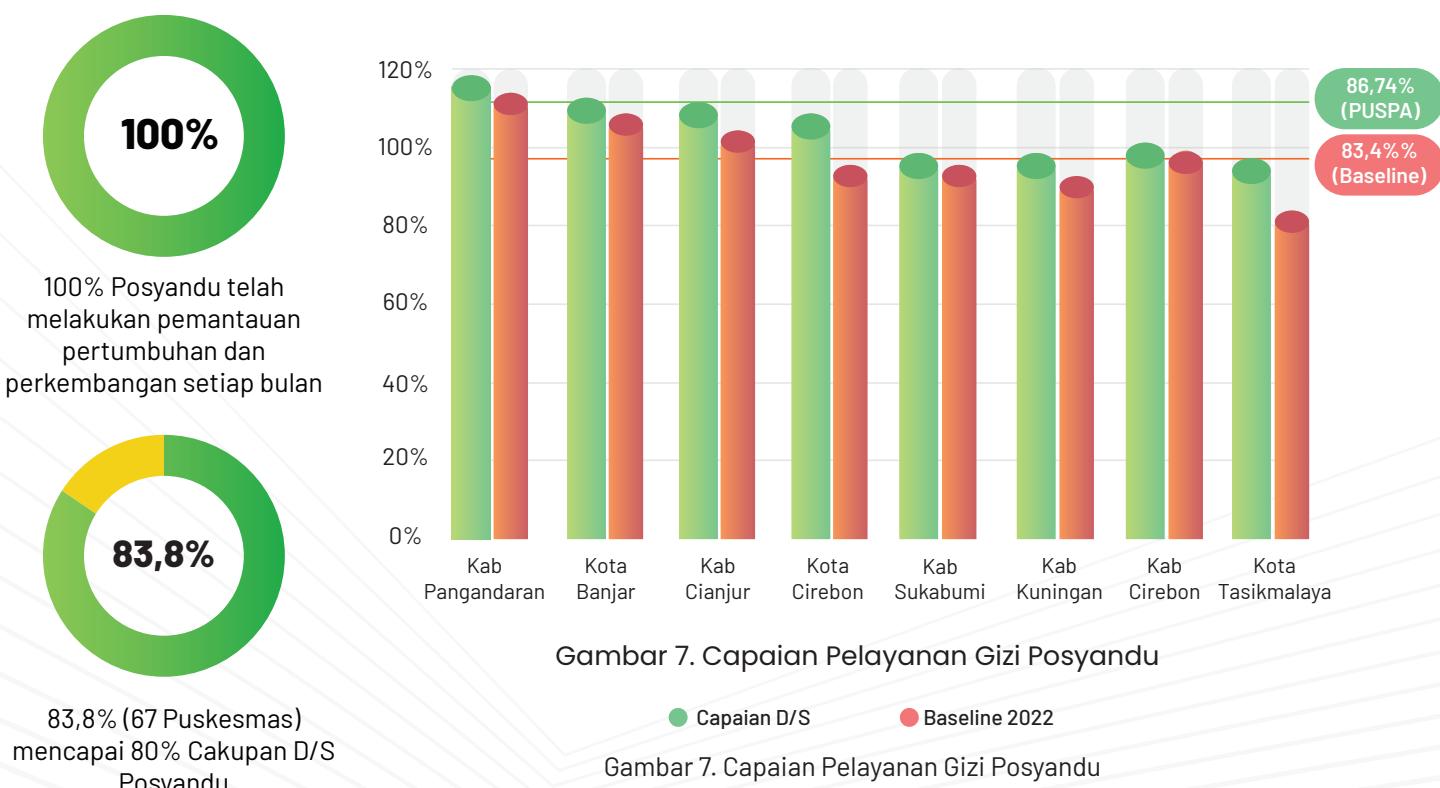
Gambar 6. Program Desa CERDIK di Puskesmas Ciwaru, Kabupaten Kuningan.

PUSPA Berhasil Mendorong Performa Program Layanan Gizi Balita, Ibu Hamil, dan Remaja Putri

Dalam mendorong program layanan gizi, khususnya gizi balita, ibu hamil, dan remaja putri, Program PUSPA mendorong pelaksanaan program yang telah ada di posyandu dan sekolah (untuk remaja). Untuk sasaran balita dan ibu hamil, program PUSPA memberdayakan kader kesehatan untuk melakukan pencarian aktif (sweeping) bagi balita yang tidak melakukan kunjungan ke posyandu, dan memantau kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil. Sedangkan untuk mendorong konsumsi tablet tambah darah dan asupan gizi seimbang bagi remaja putri, Program PUSPA menginisiasi pelaksanaan Aksi Bergizi di sekolah-sekolah. Aktivitasnya didasarkan dari pedoman Gerakan Nasional Aksi Bergizi yang dicanangkan oleh pemerintah pusat.

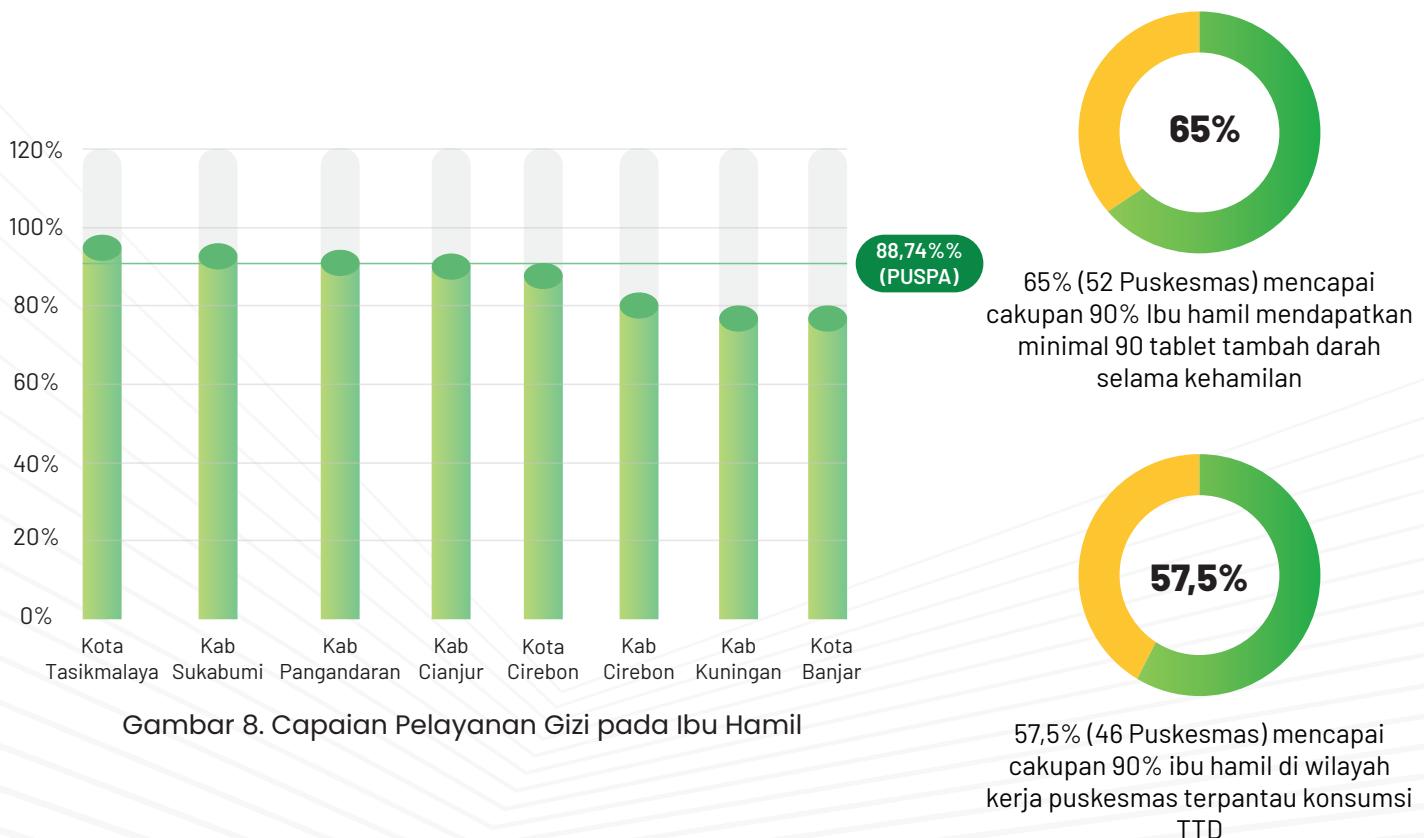
Baca juga artikel terkait "Sumbangan Ikan Nelayan untuk Balita Stunting di Pangandaran" disini.

Semua posyandu yang berada di lokus PUSPA telah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita setiap bulannya. Kader kesehatan dan tenaga kesehatan puskesmas bekerja bersama untuk memastikan sasaran posyandu datang untuk mendapatkan layanan lengkap, mulai dari pengukuran antropometri hingga konseling gizi. Hal ini berkontribusi pada capaian kunjungan posyandu sebesar 86,74% (Gambar 7). Kader kesehatan juga dilatih untuk melakukan penapisan status gizi kurang menggunakan pemeriksaan lingkar lengan atas (LILA), kemudian memberikan edukasi pada orang tua atau pengasuh. Secara kumulatif, kader mampu melakukan edukasi pada 81.665-110.786 keluarga balita.



Program PUSPA tidak hanya memastikan distribusi tablet tambah darah bagi ibu hamil, tetapi juga memastikan konsumsinya dilakukan dengan rutin dan minimal 90 tablet selama kehamilan. Pada tahun 2024, semua posyandu di lokus PUSPA telah membagikan tablet tambah darah pada ibu hamil, di mana 88,74% dari ibu hamil tersebut mengonsumsi tablet tambah darah dengan rutin di bawah pantauan kader kesehatan (Gambar 8).

Sebanyak 761 sekolah menengah telah melaksanakan program Aksi Bergizi bersama tenaga kesehatan PUSPA. Kegiatan ini membuat cakupan pemantauan konsumsi tablet tambah darah di sekolah yang berada di wilayah kerja PUSPA meningkat menjadi 59,21%.



Layanan Hipertensi dan Diabetes Melitus

Salah satu inovasi dalam layanan gizi dilakukan oleh Puskesmas Cijulang, Kabupaten Pangandaran melalui program Gerakan Cinta (Gerakan Cegah Stunting). Inovasi ini dilaksanakan di Desa Batukaras, desa yang terletak di wilayah pesisir pantai. Tim PUSPA bekerja sama dengan kader kesehatan dan nelayan setempat, untuk mengolah ikan laut yang ditangkap nelayan menjadi makanan tambahan untuk balita kurang gizi di wilayah tersebut. Balita kurang gizi ditemukan dari kegiatan penapisan di posyandu. Setelah kondisi balita tersebut divalidasi oleh tenaga kesehatan, kader akan memantau dan mendampingi pemberian makanan tambahan dari ikan laut yang ditangkap oleh nelayan. Baca kisah lengkapnya pada artikel berikut ini:(tambahkan link artikel pangandaran)

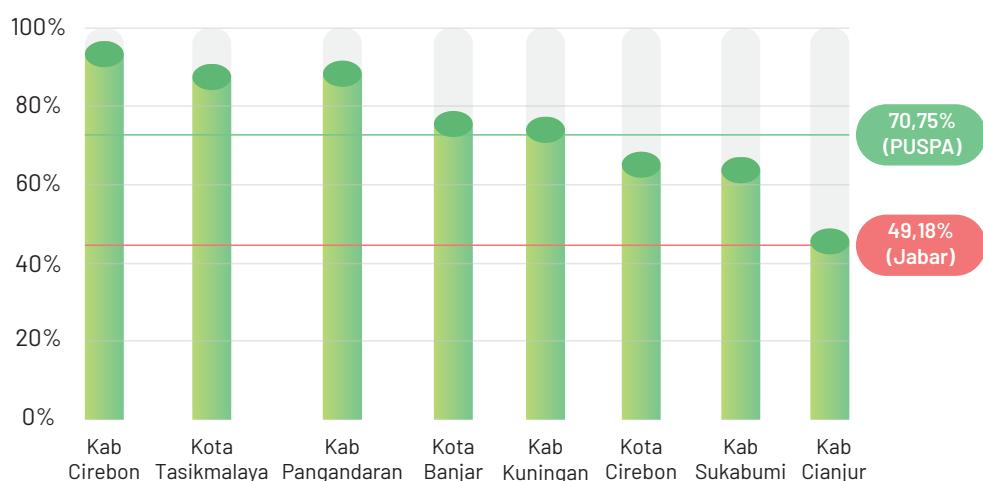


Gambar 9. Gerakan Cinta (Gerakan Cegah Stunting) di Puskesmas Cijulang, Kabupaten Pangandaran

PUSPA Berhasil Memberikan Imunisasi pada Lebih Banyak Anak di Jawa Barat

Tim PUSPA melakukan kunjungan rumah untuk mencari dan memberikan imunisasi pada sasaran yang tidak hadir ke posyandu, dan bersama kader melakukan edukasi terkait imunisasi kepada orang tua balita. Aspek lain yang juga diupayakan dalam program PUSPA adalah mengenai pencatatan dan pelaporan.

Dalam program imunisasi, PUSPA melatih dan mendampingi tenaga kesehatan dan kader untuk melakukan pencatatan dan pelaporan melalui aplikasi Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) yang dikelola oleh Kementerian Kesehatan. Pelaksanaannya bertepatan dengan implementasi skala nasional. Semua lokus PUSPA telah mampu melakukan pengisian ASIK. Selain itu, berdasarkan data capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) yang ditarik dari ASIK pada akhir program, didapatkan bahwa 70,75% balita telah mendapat imunisasi lengkap. Kepatuhan pelaporan melalui ASIK tersebut sangat terlihat berbeda jika dibanding puskesmas lainnya yang hanya 49,18%.



Gambar 10. Capaian Imunisasi Dasar Lengkap

Kader Kesehatan Menjadi Mitra Tenaga Kesehatan di Program PUSPA

Sama halnya dengan program-program sebelumnya, Program PUSPA 2023 meyakini peran kader kesehatan yang penting dalam layanan kesehatan primer yang kuat. Program PUSPA 2023 mendorong keterlibatan kader kesehatan dalam layanan kesehatan di masyarakat serta mendorong penguatan tata kelola kader di Kabupaten/Kota melalui :

a. Pelatihan Surveilans Berbasis Masyarakat dan Komunikasi Antar Pribadi (Gizi, PTM dan Imunisasi) untuk kader

Pelatihan diberikan kepada 2.400 kader kesehatan PUSPA secara berjenjang baik di level Kabupaten/Kota hingga level Puskesmas di 8 Kabupaten/Kota di Jawa Barat dengan fokus materi penapisan gizi, pemantauan konsumsi tablet tambah darah, pemantauan tumbuh kembang melalui buku KIA, teknik komunikasi antar pribadi untuk kader dan surveilans berbasis masyarakat secara keseluruhan.

b. Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat Menjadi Pelindung Legalitas Kader Kesehatan

Untuk mendorong optimalisasi kinerja kader dalam pemberian layanan kesehatan di masyarakat secara komprehensif dan mendalam, Dinas Kesehatan Provinsi mengeluarkan Surat Keputusan tentang Kader Kesehatan PUSPA Tahun 2023. Surat tersebut berisi 2.400 nama kader serta tugas dan fungsi kader selama masa implementasi program. Surat Keputusan ini menjadi dasar pemberian dana tambahan operasional kader, selain insentif yang menjadi kewajiban pemerintah kabupaten/kota maupun desa.

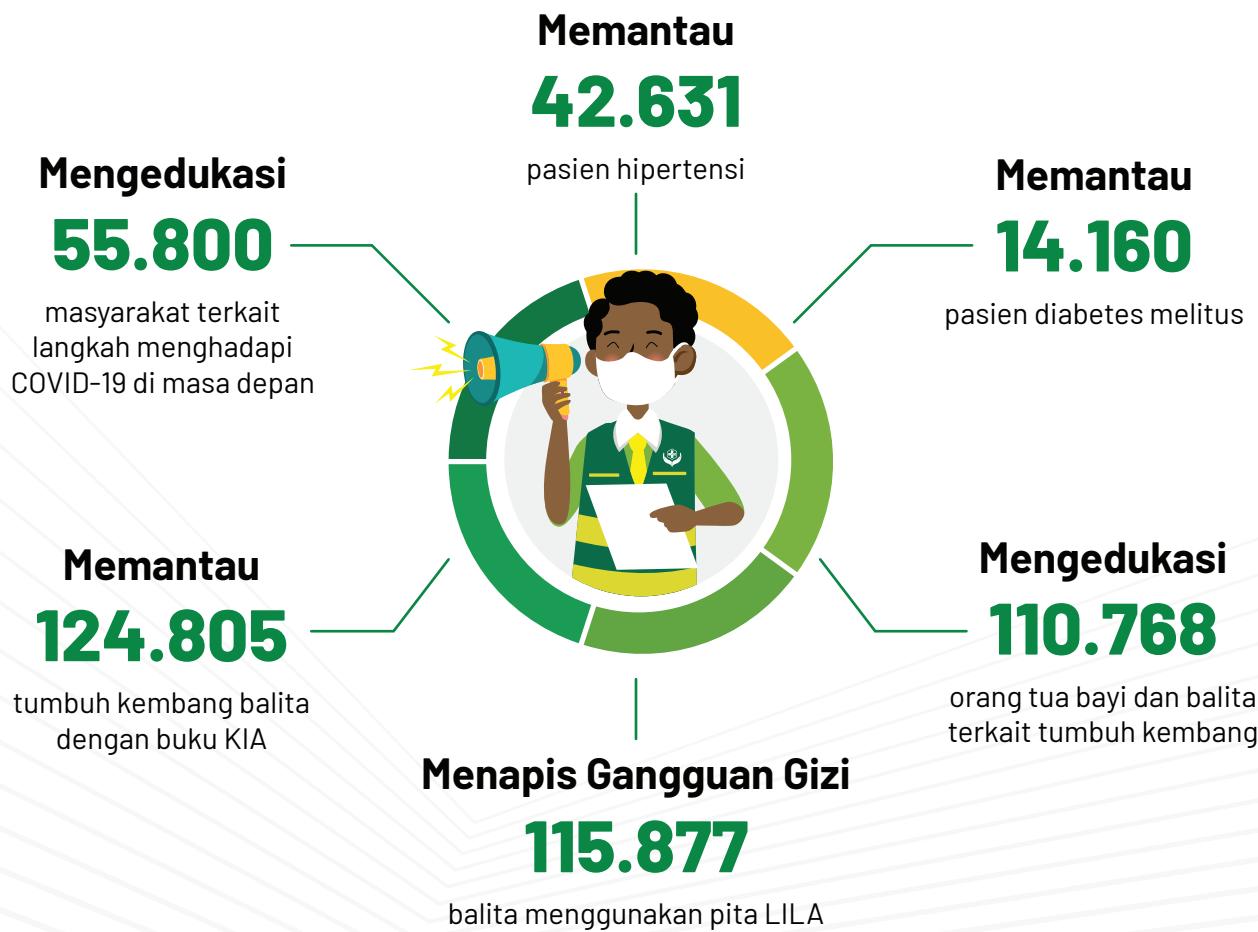
c. Pendampingan Kader oleh Tenaga Kesehatan PUSPA.

Tenaga kesehatan yang tergabung dalam tim PUSPA menjadi pelatih dan pendamping bagi kader kesehatan. Pelatihan dan pendampingan dilakukan secara langsung dan berkala. Pendampingan untuk kader dilakukan menggunakan mekanisme pemeriksaan target cakupan kelompok masyarakat dan pemantauan keterampilan kader (Gambar 11).



Gambar 11. Mekanisme Pendampingan Kader

Dalam periode 6 bulan kader mampu menjangkau 464.041 masyarakat. Aktivitas dan capaian kader yang luar biasa tersebut dirangkum dalam Gambar 12.



PUSPA Membangun Tata Kelola Layanan Kesehatan melalui Pendekatan *Whole of Society Approach*

Melalui pendekatan Whole of Society Approach (pendekatan yang melibatkan seluruh unsur terkait, yakni pemerintah, swasta, akademisi, dan masyarakat sipil [Tabel 1]. Program PUSPA 2023 kembali menguatkan kolaborasi lintas organisasi pemerintah daerah (OPD) di Jawa Barat melalui pertemuan-pertemuan strategis untuk mendorong keterlibatan lintas sektor serta akselerasi penguatan layanan kesehatan di Puskesmas. CISDI memfasilitasi dan menjembatani komunikasi antar kedinasan. Selama program PUSPA 2023 berjalan, terdapat beberapa lembaga, baik pemerintahan maupun non pemerintahan yang berhasil dijangkau dan dilibatkan pada program PUSPA.

Tabel 3. Keterlibatan Lintas Sektor pada Program PUSPA

No	Lembaga	Keterlibatan dalam Program PUSPA
1	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Provinsi Jawa Barat	Memberikan dukungan penguatan posyandu dan kader kesehatan melalui sinkronisasi Pendampingan Posyandu Juara di wilayah 80 Puskesmas lokus PUSPA.
2	Bappeda (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah) Provinsi Jawa Barat	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan asistensi kepada Dinas Kesehatan dalam pelaksanaan Evaluasi tengah Program PUSPA. • Membangun koordinasi antar OPD untuk mendorong kinerja dinas terkait di Kabupaten/Kota dalam implementasi program PUSPA • Memberdayakan Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) yang berperan dalam pelaksanaan intervensi sensitif dan spesifik di tingkat Kabupaten/Kota yang meliputi mobilisasi kader Tim Pendamping Keluarga (TPK) ke sasaran balita stunting untuk pendampingan kesehatan, dan
3	Satgas Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Jawa Barat	Memberikan peningkatan kapasitas pada kader PUSPA dan TPK dalam pendampingan balita dengan masalah gizi dan ibu hamil.
4	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	<p>Mendorong optimalisasi program AKSI Bergizi di tingkat SMA/SMK:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan jumlah SMA/SMK di 8 Kabupaten/Kota yang melaksanakan aktivitas minum TTD bersama. • Sosialisasi ulang terkait SKB 4 menteri terkait Pelaksanaan Aksi Bergizi melalui Cabdin
5	Bappelitbangda (Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah) Kabupaten/Kota	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pendampingan kepada dinas kesehatan untuk pergeseran anggaran di level kabupaten/Kota, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan indikator PUSPA. • Monitoring dan evaluasi implementasi program PUSPA di Kabupaten/Kota. • Melakukan asistensi penyusunan Melakukan Perencanaan exit strategi PUSPA masing-masing Kabupaten/Kota.
6	DP3AKB (Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana) Provinsi Jawa Barat	Bersama CISDI dan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, memberikan Sosialisasi Perlindungan dan Pencegahan kekerasan dan pelecehan seksual di lingkungan Dinas Kesehatan dan Puskesmas PUSPA

No	Lembaga	Keterlibatan dalam Program PUSPA
7	Prodi S-2 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan dukungan pelatihan kader kesehatan di Pangandaran dengan fokus materi gizi dan KIA. Memberikan dukungan media cetak untuk KIE gizi dan KIA di Pangandaran.
8	Surat Kabar Priangan, Radar, Pikiran rakyat, dan Tribun Jabar	Peliputan dan pemberitaan kegiatan pelatihan kader gizi di Kabupaten/Kota lokus PUSPA
9	Darul Tauhid	Memberikan dukungan logistik dapur gizi dan PMT di Kota Tasikmalaya
10	Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi	Melakukan asistensi pengembangan indikator gizi di Kota Tasikmalaya.

Pengakuan/Acknowledgement

Dokumen ini disusun oleh Dedi Suhendi, dengan bimbingan teknis dan kontribusi dari (sesuai abjad) Agatha Tyas, Anita Siti Fatonah, Deni Frayoga, Riska Siti, dan Saetiana.

CISDI berterima kasih atas kontribusi kebijakan, perancangan dan implementasi program Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Dinas Kesehatan Kabupaten Sukabumi, Dinas Kesehatan Kabupaten Cianjur, Dinas Kesehatan Kabupaten Kuningan, Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran, Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, Dinas Kesehatan Kota Cirebon, Dinas Kesehatan Kota Banjar Dinas dan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.

Kontributor rancangan program, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi dan pembelajaran (sesuai abjad): Agatha Tyas, Anita Siti Fatonah, Deni Frayoga, Endi Rohendi, Ghifari Andini (petugas MEL dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat), Lutri, Mira Latifah (Pembimbing dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat), Rian Bayusantika Ristandi, Rd.Vini Adiani Dewi, Riska Siti, Rochadi Hendra Wibawa, Saetiana, Selvia Kusdwiyanti, Wini Nurwini dan Yus Ruseno.

Kontributor pelaksanaan lapangan (sesuai abjad): Eka Noyan, Fitri Kurnia Rahim, Humaira Anggie, Indira Chatimah, Inggit Meliana, Inmas Siti A, Rian Arie Gustaman dan Roro Ratuningrum. Terima kasih kepada seluruh tim PUSPA di 80 Puskesmas, Kepala dan Tenaga Kesehatan di 80 Puskesmas, serta Kader Kesehatan (CHWs).

Buku Pedoman: Adopsi, Kontekstualisasi, dan Adaptasi Program Puskesmas Terpadu dan Juara (PUSPA)



CISDI menyusun suatu pedoman atau PUSPA playbook setelah tiga tahun berkarya di Jawa Barat.

CISDI berharap pedoman ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi bagi instansi-instansi lain yang juga bercita-cita menjadikan puskesmas Indonesia sebagai layanan kesehatan terpadu dan juara.

[Unduh Dokumen Disini](#)

Program PUSPA bertujuan menjadikan puskesmas sebagai pemberi layanan yang optimal dan responsif terhadap perubahan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia, implementasi program inovatif, dan kerja sama lintas sektor.

Dengan semangat berbagi dan belajar tanpa jemu, CISDI menyusun suatu pedoman atau PUSPA playbook setelah tiga tahun berkarya di Jawa Barat. CISDI berharap pedoman ini dapat menjadi sumber pengetahuan dan inspirasi bagi instansi-instansi lain yang juga bercita-cita menjadikan puskesmas Indonesia sebagai layanan kesehatan terpadu dan juara.



CISDI
Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives

Jl. Probolinggo No. 40C RT.01/02, Kel. Gondangdia,
Kec. Menteng, Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10350

e-mail: secretariat@cisdi.org
Telepon: (+62) 21 3917590
Faksimile: (+62) 21 3913471